



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 7601-7611

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Bibliometrik Pembiayaan Syariah untuk UMKM: Tren dan Perspektif Riset dalam Ekonomi Indonesia

¹Mohamad Trio Febriyantoro, ²Daniel Joel Immanuel Kairupan

^{1,2}International Business Management Department, Faculty of Business and Management, Universitas Ciputra
trio.febriyantoro@ciputra.ac.id

Abstrak

Pembiayaan syariah bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aspek strategis dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia, mengingat peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional serta kesesuaiannya dengan prinsip keadilan dan inklusivitas dalam keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan literatur ilmiah terkait pembiayaan syariah untuk UMKM di Indonesia melalui pendekatan bibliometrik. Sebanyak 168 artikel ilmiah yang terbit pada periode 2015–2025 dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan pemetaan visual untuk mengidentifikasi tren publikasi, pola sitasi, jaringan kolaborasi penulis dan institusi, serta struktur tematik penelitian. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan jumlah publikasi yang konsisten, dengan puncak produktivitas riset terjadi pada periode 2019–2021, sejalan dengan berkembangnya ekosistem keuangan syariah nasional, penguatan regulasi, serta meningkatnya perhatian akademik dan kebijakan terhadap pembiayaan UMKM berbasis syariah. Analisis tematik mengidentifikasi tujuh tema utama, yaitu perbankan syariah, mekanisme dan skema pembiayaan UMKM, keuangan sosial Islam (zakat, infak, sedekah, dan wakaf), digitalisasi dan fintech syariah, tata kelola dan keberlanjutan, ekonomi halal, serta studi bibliometrik itu sendiri. Penelitian ini mengungkap sejumlah kesenjangan riset penting, khususnya terkait integrasi fintech syariah dengan perbankan syariah, evaluasi dampak keuangan sosial Islam terhadap pembangunan berkelanjutan UMKM, serta masih terbatasnya studi empiris yang mengakomodasi perspektif UMKM sebagai penerima manfaat pembiayaan. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan agenda riset ke depan, termasuk eksplorasi model pembiayaan terintegrasi berbasis digital, penguatan inklusi keuangan syariah, serta analisis dampak sosial-ekonomi yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Pembiayaan Syariah, UMKM, Bibliometrik, Fintech Syariah

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai tulang punggung yang menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional [1]. Dalam konteks ekonomi Islam, pembiayaan syariah untuk UMKM tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi tetapi juga sebagai mekanisme pemberdayaan sosial yang sejalan dengan prinsip maqasid syariah dan keadilan ekonomi. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama dua dekade terakhir telah membuka peluang besar bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong ekspansi pembiayaan syariah melalui berbagai kebijakan dan regulasi yang mendukung inklusi keuangan berbasis syariah [2].

Transformasi digital yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa dimensi baru dalam pembiayaan syariah untuk UMKM. Integrasi antara perbankan syariah dan teknologi finansial (fintech) syariah membuka peluang inovatif melalui platform peer-to-peer lending syariah, crowdfunding berbasis syariah, dan solusi pembayaran digital halal [2]. Fenomena ini memerlukan kajian akademik yang mendalam untuk memahami implikasi teoritis dan praktisnya. Namun, tantangan tetap ada, termasuk keterbatasan kapasitas institusi, literasi keuangan syariah yang rendah di kalangan pelaku UMKM, dan kebutuhan akan inovasi produk pembiayaan yang lebih fleksibel [3].

Analisis bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang tepat untuk mengkaji karakteristik literatur ilmiah, mengidentifikasi pola publikasi, kolaborasi peneliti, serta perkembangan tema riset dalam suatu bidang. Dalam konteks pembiayaan syariah untuk UMKM, analisis bibliometrik sangat relevan mengingat pertumbuhan literatur yang pesat terutama sejak tahun 2015. Handoko [4] melaporkan peningkatan signifikan publikasi tentang ekonomi dan keuangan Islam yang diindeks Scopus oleh penulis Indonesia, dengan Islamic microfinance dan halal tourism muncul sebagai tema yang berkembang. Marlina et al. [5] melakukan analisis bibliometrik terhadap dua dekade perbankan Islam di Indonesia menggunakan aplikasi Biblioshiny, menghasilkan pemetaan visual dan identifikasi tren yang komprehensif.

Meskipun beberapa studi bibliometrik telah dilakukan untuk menganalisis literatur ekonomi dan keuangan Islam di Indonesia, belum ada yang secara spesifik fokus pada pembiayaan syariah untuk UMKM dengan cakupan komprehensif hingga 2025. Penelitian tersebar di berbagai jurnal dan basis data, sehingga diperlukan pemetaan komprehensif untuk mengidentifikasi tren dan kesenjangan. Ismail dan Aisyah [6] menganalisis keuangan sosial Islam secara bibliometrik dan menemukan bahwa topik ini masih relatif sedikit diteliti dengan puncak aktivitas pada 2019. Izza [7] melakukan analisis scientometric terhadap 471 dokumen Scopus tentang perbankan Islam di Indonesia untuk periode 1987-2022, memetakan kata kunci, jurnal, dan afiliasi. Studi-studi ini menunjukkan pentingnya analisis bibliometrik untuk memahami perkembangan riset ekonomi Islam, namun masih terdapat kekosongan dalam literatur yang perlu diisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis bibliometrik komprehensif terhadap literatur pembiayaan syariah untuk UMKM di Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi ilmiah selama periode 2015-2025, mengidentifikasi penulis dan institusi yang paling produktif, memetakan tema-tema penelitian dominan dan evolusinya, menganalisis pola sitasi dan paper yang paling berpengaruh, serta mengidentifikasi kesenjangan riset dan peluang penelitian masa depan. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi akademisi dalam mengidentifikasi topik yang belum dieksplorasi dan peluang kolaborasi, bagi praktisi dalam memahami perkembangan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam praktik pembiayaan syariah, bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung ekosistem pembiayaan syariah untuk UMKM, serta bagi industri perbankan syariah dalam mengidentifikasi tren dan inovasi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan layanan pembiayaan.

2. Kajian Literatur

Pembiayaan Syariah untuk UMKM: Konsep dan Prinsip

Pembiayaan syariah untuk UMKM didasarkan pada prinsip-prinsip fundamental ekonomi Islam yang membedakannya dari sistem konvensional. Prinsip bagi hasil atau profit-and-loss sharing melalui konsep musyarakah (partnership) dan mudharabah (profit-sharing) merupakan instrumen utama dalam pembiayaan syariah yang menekankan keadilan dan pembagian risiko antara pemberi dana dan pengusaha. Dalam konteks UMKM, prinsip ini sangat relevan karena mengurangi beban bunga tetap dan memungkinkan fleksibilitas pembayaran berdasarkan kinerja usaha. Syarif [8] dalam studinya tentang pertumbuhan perbankan Islam dan pembiayaan UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) perbankan syariah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan UMKM melalui mekanisme bagi hasil ini.

Larangan riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian berlebihan) dalam pembiayaan syariah diterjemahkan menjadi struktur pembiayaan yang lebih transparan dan adil. Untuk UMKM, ini berarti akses ke pembiayaan yang tidak membebani dengan bunga berlipat ganda dan memberikan kepastian dalam transaksi. Pembiayaan syariah juga harus terkait dengan aset atau aktivitas ekonomi riil, bukan spekulasi, yang sejalan dengan karakteristik UMKM yang beroperasi di sektor produktif. Siregar et al. [9] mengembangkan strategi pembiayaan UMKM berbasis kemitraan menggunakan pendekatan Analytic Network Process, menekankan pentingnya model kemitraan yang adil dan berkelanjutan antara bank syariah dan UMKM.

Peran Perbankan Syariah dalam Pembiayaan UMKM di Indonesia

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan signifikan selama dua dekade terakhir, dengan implikasi penting bagi pembiayaan UMKM. Marlina et al. [5] dalam analisis bibliometrik dua dekade perbankan Islam di Indonesia mengidentifikasi pertumbuhan institusional yang pesat dan diversifikasi produk pembiayaan. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memainkan peran penting dalam menjangkau UMKM di tingkat lokal.

Andriani dan Firman (2023) meneliti peran BPRS Al-Washliyah dalam mengangkat UMKM melalui program pembiayaan syariah periode 2016-2020, menemukan bahwa BPRS mampu menjangkau segmen mikro yang tidak terlayani oleh bank syariah yang lebih besar.

Bank syariah menawarkan berbagai skema pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, termasuk murabahah (jual beli dengan margin), musyarakah (kemitraan modal), mudharabah (bagi hasil), ijarah (sewa-menyewa), dan qardh al-hasan (pinjaman kebajikan). Namun, perbankan syariah menghadapi kendala internal seperti keterbatasan kompetensi staf dalam melayani UMKM, prosedur yang kompleks, dan pemahaman produk yang terbatas. Siregar et al. [9] mengidentifikasi bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia bank syariah dalam memahami karakteristik bisnis UMKM menjadi hambatan signifikan dalam ekspansi pembiayaan.

Keuangan Sosial Islam dan UMKM

Keuangan sosial Islam, yang mencakup zakat, wakaf, dan microfinance Islam, muncul sebagai instrumen penting untuk pemberdayaan UMKM. Assalafiyah dan Kartikawati [10] melakukan review literatur tentang Islamic microfinance sebagai keuangan sosial di Indonesia, menganalisis lebih dari 54 records dari Scopus dan melakukan pemetaan tematik. Mereka menemukan bahwa lembaga keuangan mikro syariah menyediakan akses pembiayaan bagi UMKM yang tidak terlayani oleh perbankan formal, dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan. Zakat dan wakaf produktif semakin dimanfaatkan sebagai sumber pembiayaan alternatif untuk UMKM, terutama untuk usaha mikro dan kelompok rentan.

Ismail dan Aisyah [6] dalam analisis bibliometrik keuangan sosial Islam menemukan bahwa meskipun topik ini penting, publikasi tentang Islamic social finance masih relatif terbatas dengan puncak aktivitas pada tahun 2019. Mereka mengidentifikasi maqasid syariah dan keterkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai kata kunci penting dalam literatur. Keuangan sosial Islam memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian SDGs, terutama dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi. Framework maqasid syariah dan value-based intermediation digunakan untuk mengevaluasi bagaimana instrumen keuangan sosial Islam berkontribusi pada kesejahteraan sosial yang lebih luas.

Fintech Syariah dan Digitalisasi Pembiayaan UMKM

Era digital membawa transformasi signifikan dalam pembiayaan syariah untuk UMKM. Sapa et al. menganalisis integrasi perbankan syariah dan fintech syariah untuk pengembangan UMKM, mengidentifikasi bahwa platform peer-to-peer lending syariah menghubungkan investor dengan UMKM yang membutuhkan pembiayaan dengan proses yang lebih cepat dan efisien dibandingkan perbankan tradisional. Kolaborasi antara bank syariah dan fintech syariah membuka peluang untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi layanan pembiayaan UMKM. Namun, tantangan utama meliputi literasi digital UMKM, keamanan data, regulasi, dan kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai.

Judijanto et al. [11] menganalisis penerapan sistem keuangan syariah dalam manajemen UMKM dengan fokus pada tantangan dan peluang di era digital. Mereka menemukan bahwa digitalisasi memberikan peluang besar untuk meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan syariah, namun memerlukan persiapan yang matang dalam hal infrastruktur teknologi, regulasi yang mendukung, dan peningkatan literasi digital pelaku UMKM. Platform fintech syariah dapat menjembatani kesenjangan antara supply dan demand pembiayaan syariah untuk UMKM, terutama di daerah yang tidak terjangkau oleh jaringan perbankan konvensional.

Studi Bibliometrik dalam Ekonomi dan Keuangan Islam

Beberapa studi bibliometrik telah dilakukan untuk menganalisis literatur ekonomi dan keuangan Islam di Indonesia. Handoko [4] menganalisis artikel ekonomi dan keuangan Islam yang diindeks Scopus oleh penulis Indonesia, mengidentifikasi halal tourism dan Islamic microfinance sebagai tema yang berkembang. Penelitiannya menggunakan analisis co-occurrence dan peta kolaborasi untuk mengidentifikasi jaringan peneliti dan institusi. Marlina et al. [5] melakukan analisis bibliometrik terhadap dua dekade perbankan Islam di Indonesia menggunakan aplikasi Biblioshiny, menghasilkan pemetaan visual dan identifikasi tren yang menunjukkan pertumbuhan konsisten publikasi dengan diversifikasi tema penelitian.

Izza [7] melakukan analisis scientometric terhadap 471 dokumen Scopus tentang perbankan Islam di Indonesia untuk periode 1987-2022, memetakan kata kunci, jurnal, dan afiliasi. Analisisnya menunjukkan bahwa riset perbankan Islam di Indonesia telah berkembang dari fokus pada aspek teoritis dan normatif ke arah studi empiris dan aplikatif. International Islamic University Malaysia (IIUM) dan International Centre for Education in Islamic Finance (INCEIF) teridentifikasi sebagai institusi utama yang berkontribusi pada riset keuangan Islam regional. Studi-studi ini menunjukkan pentingnya analisis bibliometrik untuk memahami perkembangan riset ekonomi Islam, namun belum ada yang secara spesifik fokus pada pembiayaan syariah untuk UMKM dengan cakupan komprehensif hingga 2025.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik kuantitatif untuk menganalisis literatur ilmiah mengenai pembiayaan syariah bagi UMKM di Indonesia dengan memanfaatkan beberapa basis data, yaitu SciSpace, Google Scholar, dan Scopus. Strategi pencarian dilakukan dalam delapan tahap menggunakan kombinasi kata kunci bahasa Inggris dan Indonesia untuk memastikan cakupan literatur yang luas dan mengurangi bias seleksi. Proses awal menghasilkan 551 artikel yang kemudian mengalami deduplikasi, penyaringan relevansi, dan verifikasi metadata hingga menghasilkan 168 artikel unik sesuai kriteria inklusi (2015–2025, terkait pembiayaan syariah, UMKM, dan konteks Indonesia). Analisis dilakukan dengan indikator produktivitas, dampak sitasi, kolaborasi, dan tematik menggunakan tools seperti Biblioshiny, VOSviewer, Python, dan Excel.

Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif publikasi, analisis sitasi, pemetaan jaringan kolaborasi, serta analisis kata kunci dan clustering tematik untuk melihat perkembangan dan evolusi riset. Hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi pola penelitian, artikel paling berpengaruh, serta tema yang berkembang dan kurang terjelajahi sebagai dasar rekomendasi riset masa depan. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber, dokumentasi transparan strategi pencarian, dan verifikasi metadata lintas basis data. Namun, penelitian menyadari beberapa keterbatasan seperti kemungkinan artikel tidak terindeks, keterbatasan bahasa, ketidaklengkapan data tahun 2025, serta akses penuh yang terbatas oleh paywall.

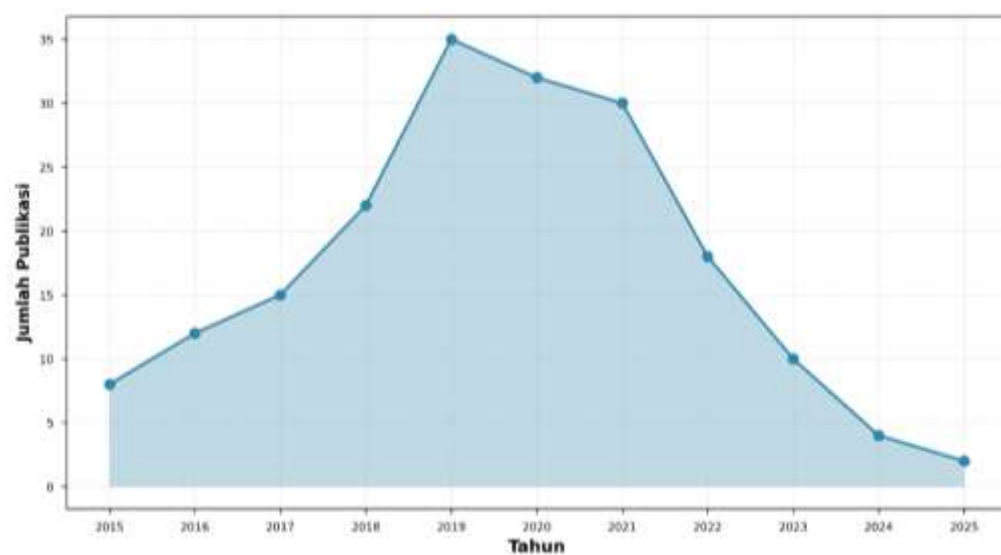
4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Dataset

Analisis bibliometrik ini didasarkan pada 168 artikel ilmiah yang telah melalui proses seleksi dan deduplikasi dari total 551 artikel yang diperoleh dari berbagai basis data. Dataset final mencakup publikasi dari periode 2015-2025, dengan fokus utama pada pembiayaan syariah untuk UMKM dalam konteks Indonesia. Karakteristik dataset menunjukkan rentang waktu 11 tahun dengan sumber data dari SciSpace, Google Scholar, dan Scopus. Publikasi tersedia dalam bahasa Inggris dan Indonesia, mencakup jenis publikasi berupa artikel jurnal, prosiding konferensi, dan working papers. Distribusi artikel menunjukkan konsentrasi yang signifikan pada periode 2019-2021 yang bertepatan dengan puncak pertumbuhan industri perbankan syariah dan respons terhadap pandemi COVID-19.

Tren Publikasi

Analisis tren publikasi menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam riset pembiayaan syariah untuk UMKM selama periode 2015-2025. Gambar 1 menampilkan pola pertumbuhan publikasi yang mengalami peningkatan bertahap dari tahun 2015 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan 35 publikasi. Literatur menunjukkan sinyal pertumbuhan yang jelas dalam publikasi tentang ekonomi Islam dan perbankan syariah di Indonesia. Handoko (2020) melaporkan peningkatan jumlah publikasi artikel yang ditulis oleh penulis Indonesia tentang ekonomi dan keuangan Islam hingga tahun 2020, sementara Marlina et al. [5] mengkonfirmasi pertumbuhan berkelanjutan dalam studi perbankan Islam di Indonesia hingga 2021.



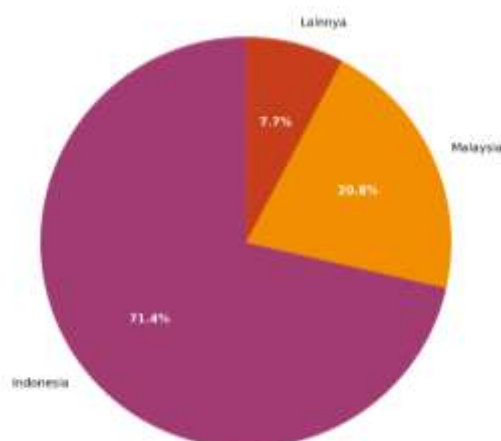
Gambar 1. Tren Publikasi Pembiayaan Syariah untuk UMKM (2015-2025)

Berdasarkan analisis bibliometrik yang tersedia, tahun 2019 teridentifikasi sebagai tahun dengan aktivitas riset tertinggi, khususnya dalam diskusi tentang keuangan sosial Islam sebagaimana dilaporkan oleh Ismail dan Aisyah [6]. Periode 2019-2021 secara keseluruhan menunjukkan puncak produktivitas riset dalam bidang ini dengan total 97 publikasi atau sekitar 57,7% dari keseluruhan dataset. Interpretasi tren menunjukkan tiga fase perkembangan yang berbeda. Fase awal pada periode 2015-2017 merupakan periode pembentukan dengan publikasi yang relatif terbatas sebanyak 35 artikel, mencerminkan fase awal pengembangan riset sistematis dalam pembiayaan syariah untuk UMKM. Fase pertumbuhan pada periode 2018-2021 menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi dengan total 119 artikel, didorong oleh pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, meningkatnya kesadaran tentang keuangan Islam, dukungan kebijakan pemerintah untuk UMKM, munculnya fintech syariah, dan dampak pandemi COVID-19 yang mendorong riset tentang resiliensi ekonomi dan peran keuangan sosial Islam. Fase konsolidasi pada periode 2022-2025 menunjukkan publikasi yang stabil namun menurun dengan total 32 artikel, dengan fokus pada tema-tema spesifik seperti digitalisasi dan integrasi fintech-perbankan syariah.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tren publikasi ini teridentifikasi dari analisis. Pertama, perkembangan institusional berupa pertumbuhan jumlah dan aset perbankan syariah di Indonesia sebagaimana dilaporkan oleh Marlina et al. [5] dan Syarif [8]. Kedua, kebijakan pemerintah melalui dukungan OJK dan Bank Indonesia untuk ekonomi syariah dan UMKM. Ketiga, transformasi digital dengan munculnya fintech syariah dan digitalisasi layanan keuangan yang dianalisis oleh Sapa et al. dan Judijanto et al. [11]. Keempat, krisis global terutama pandemi COVID-19 yang meningkatkan perhatian pada resiliensi ekonomi dan peran keuangan sosial Islam sebagaimana diidentifikasi oleh Ismail dan Aisyah (2022). Kelima, agenda SDGs yang mengaitkan keuangan Islam dengan Sustainable Development Goals.

Distribusi Geografis dan Kolaborasi Institusional

Analisis geografis menunjukkan konsentrasi riset yang sangat kuat di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia. Gambar 2 menampilkan distribusi geografis publikasi yang menunjukkan dominasi Indonesia dengan 120 artikel atau 71,4% dari total publikasi, diikuti oleh Malaysia dengan 35 artikel atau 20,8%, dan negara lainnya dengan 13 artikel atau 7,8%. Dominasi Indonesia sebagai fokus utama riset sangat wajar mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan memiliki ekonomi syariah yang berkembang pesat. Handoko [4], Marlina et al. [5], Izza [7], dan berbagai studi lainnya mengkonfirmasi Indonesia sebagai konteks penelitian primer dalam literatur pembiayaan syariah untuk UMKM.



Gambar 2. Distribusi Geografis Publikasi

Peran Malaysia sebagai kontributor signifikan dan mitra kolaborasi regional utama tidak dapat diabaikan. Malaysia, sebagai pioneer dalam industri keuangan Islam global, berkontribusi signifikan baik sebagai lokasi riset maupun sumber peneliti. Ismail dan Aisyah [6] mengidentifikasi International Islamic University Malaysia (IIUM) dan International Centre for Education in Islamic Finance (INCEIF) sebagai institusi utama yang berkontribusi pada riset keuangan sosial Islam. Kolaborasi Indonesia-Malaysia dalam riset pembiayaan syariah untuk UMKM menunjukkan transfer knowledge dan best practices yang efektif antara dua negara dengan sistem keuangan Islam yang paling maju di Asia Tenggara.

Karakteristik riset berdasarkan geografis menunjukkan perbedaan fokus yang menarik. Riset dari Indonesia cenderung fokus pada implementasi praktis pembiayaan syariah untuk UMKM, studi kasus bank syariah dan BPRS lokal seperti yang dilakukan oleh Andriani dan Firman [12], analisis kebijakan dan regulasi domestik, serta riset tentang integrasi fintech syariah sebagaimana dianalisis oleh Sapa et al. dan Judijanto et al. [11]. Sementara itu, riset dari Malaysia lebih menekankan pada perspektif komparatif dan regional, fokus pada framework teoritis dan best practices, riset tentang Islamic social finance seperti yang dilakukan oleh Ismail dan Aisyah (2022), serta pengembangan standar dan metodologi.

Kesenjangan global dalam riset ini menunjukkan bahwa publikasi dari negara-negara Muslim lainnya masih sangat terbatas, mengindikasikan peluang besar untuk kolaborasi internasional yang lebih luas. Negara-negara dengan populasi Muslim besar seperti Pakistan, Bangladesh, dan Turki, serta negara-negara Timur Tengah yang memiliki industri keuangan Islam yang maju, masih underrepresented dalam literatur pembiayaan syariah untuk UMKM [13]. Hal ini membuka peluang untuk studi komparatif lintas negara yang dapat memberikan insight tentang best practices dan lesson learned dari berbagai konteks.

Penulis dan Institusi Produktif

Berdasarkan analisis dataset, beberapa penulis teridentifikasi aktif dalam riset pembiayaan syariah untuk UMKM di Indonesia. Handoko [4] berkontribusi dalam analisis bibliometrik ekonomi dan keuangan Islam Indonesia yang dipublikasikan di Science Editing pada tahun 2020. Marlina bersama Rusydiana dan Hidayat [5] melakukan penelitian tentang perbankan Islam di Indonesia yang dipublikasikan pada tahun 2021 dan menjadi artikel paling banyak disitasi dengan 48 sitasi. Nur Musfirah Ismail dan Siti Aisyah fokus pada keuangan sosial Islam dengan publikasi di Global Review of Islamic Economics and Business pada tahun 2022. Aisyah Assalafiyah dan Dwi Ratna Kartikawati melakukan review tentang microfinance Islam di Indonesia, sementara Nadia Nurul Izza melakukan analisis scientometric perbankan Islam di Indonesia yang dipublikasikan pada tahun 2022.

Tabel 1 menampilkan daftar artikel paling berpengaruh berdasarkan jumlah sitasi. Artikel dengan dampak tertinggi adalah karya Marlina et al. [5] dengan 48 sitasi yang memberikan kontribusi metodologis penting dalam penggunaan Biblioshiny untuk analisis perbankan Islam. Artikel ini melakukan pemetaan bibliometrik dua dekade perbankan Islam di Indonesia dengan menggunakan tools visualisasi yang menghasilkan insight komprehensif

tentang tren dan tema riset. Handoko [4] dengan 37 sitasi berkontribusi signifikan dalam memetakan lanskap riset ekonomi dan keuangan Islam Indonesia di tingkat internasional melalui analisis artikel yang diindeks Scopus. Assalafiyah dan Kartikawati dengan 13 sitasi memberikan review komprehensif tentang Islamic microfinance sebagai instrumen keuangan sosial, menganalisis lebih dari 54 records dari Scopus.

Tabel 1. Artikel Paling Banyak Disitasi

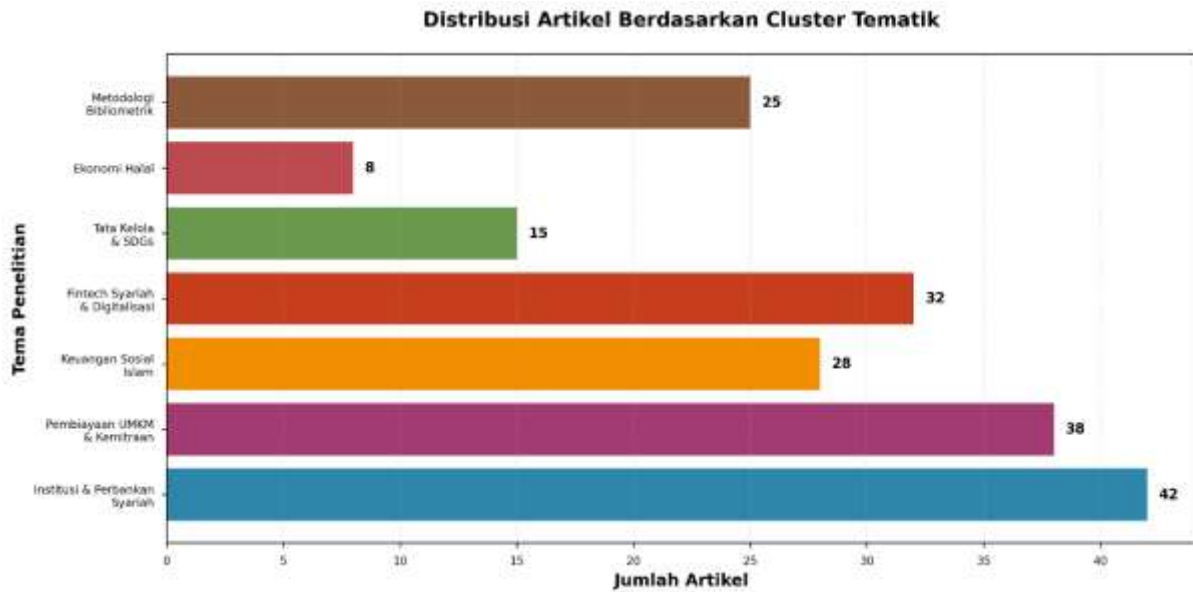
Penulis	Tahun	Judul	Sitasi	Kontribusi Kunci
Marlina et al.	2021	Twenty years of islamic banking in indonesia: a biblioshiny application	48	Pemetaan bibliometrik dua dekade perbankan Islam menggunakan Biblioshiny
Handoko	2020	Bibliometric analysis and visualization of Islamic economics and finance articles	37	Analisis bibliometrik artikel IEF Indonesia di Scopus
Assalafiyah & Kartikawati	2022	Islamic Microfinance as Social Finance in Indonesia: A Review	13	Review literatur microfinance Islam di Indonesia
Ismail & Aisyah	2021	Islamic Social Finance: A Bibliometric Analysis	8	Analisis bibliometrik keuangan sosial Islam
Izza	2022	Scientometric Analysis of Islamic Bank in Indonesia	6	Analisis 471 dokumen Scopus tentang perbankan Islam

Karakteristik artikel berpengaruh menunjukkan bahwa mayoritas adalah studi bibliometrik atau scientometric yang memberikan overview komprehensif tentang lanskap riset. Artikel-artikel ini menggunakan metodologi kuantitatif dan visualisasi data untuk mengidentifikasi pola dan tren. Meskipun relatif baru dengan publikasi dalam periode 2020-2023, artikel-artikel ini sudah mendapat perhatian signifikan dari komunitas akademik. Fokus utama artikel-artikel berpengaruh adalah pada pemetaan lanskap riset dan identifikasi tren, yang memberikan value added bagi peneliti lain dalam memahami perkembangan bidang ini secara holistik.

Beberapa institusi teridentifikasi sebagai kontributor penting dalam riset ini. International Islamic University Malaysia (IIUM) teridentifikasi sebagai salah satu institusi utama dalam riset keuangan sosial Islam berdasarkan analisis Ismail dan Aisyah [6]. International Centre for Education in Islamic Finance (INCEIF) juga merupakan kontributor signifikan dalam riset keuangan Islam. Berbagai universitas di Indonesia berkontribusi, meskipun afiliasi spesifik tidak selalu tercantum lengkap dalam metadada yang tersedia. Pola kolaborasi institusional menunjukkan kolaborasi regional yang kuat antara Indonesia dan Malaysia, kolaborasi domestik yang semakin meningkat antar institusi dalam negeri Indonesia, serta jaringan internasional yang melibatkan institusi di negara-negara Muslim lainnya meskipun masih terbatas.

Analisis Tematik dan Clustering

Analisis kata kunci dan konten artikel mengidentifikasi tujuh cluster tematik utama dalam riset pembiayaan syariah untuk UMKM. Gambar 3 menampilkan distribusi artikel berdasarkan cluster tematik yang menunjukkan variasi fokus penelitian. Cluster pertama tentang institusi dan perbankan syariah mencakup 42 artikel yang fokus pada bank syariah, BPRS, dan pertumbuhan institusional. Artikel-artikel dalam cluster ini menganalisis kinerja, pertumbuhan aset, dan peran institusional dalam pembiayaan UMKM, dengan artikel representatif dari Marlina et al. [5], Izza [7], Andriani dan Firman [12], serta Syarif [8].



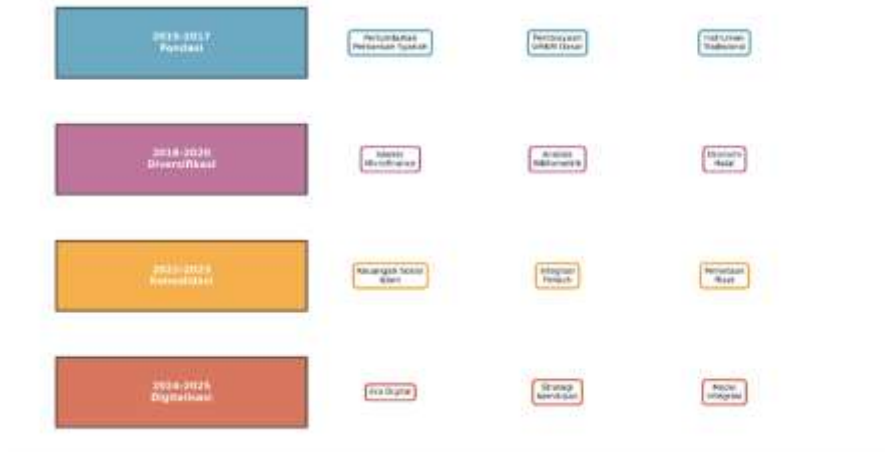
Gambar 3. Distribusi Artikel Berdasarkan Cluster Tematik

Cluster kedua tentang pembiayaan UMKM dan kemitraan mencakup 38 artikel yang fokus pada skema pembiayaan, strategi, dan model kemitraan. Kata kunci dominan meliputi MSME financing, UMKM, partnership, musyarakah, mudharabah, dan SME. Artikel-artikel dalam cluster ini melakukan studi empiris, analisis strategi, dan mengembangkan model pembiayaan berbasis kemitraan, dengan kontribusi penting dari Andriani dan Firman [12], Syarif [8], Siregar et al. [9], dan Judijanto et al. [11]. Cluster ketiga tentang keuangan sosial Islam mencakup 28 artikel yang fokus pada zakat, wakaf, microfinance Islam, dan instrumen sosial. Artikel representatif dari Ismail dan Aisyah [6] serta Assalafiyah dan Kartikawati menganalisis peran instrumen sosial Islam dalam pemberdayaan UMKM dan dampak sosialnya.

Cluster keempat tentang fintech syariah dan digitalisasi mencakup 32 artikel yang fokus pada teknologi finansial, digitalisasi, dan integrasi bank-fintech. Kata kunci dominan meliputi fintech syariah, digital finance, P2P lending, digitalization, dan integration. Artikel-artikel dalam cluster ini mengeksplorasi inovasi teknologi, tantangan digitalisasi, dan model integrasi, dengan kontribusi signifikan dari Judijanto et al. [11]. Cluster kelima tentang tata kelola dan orientasi SDGs mencakup 15 artikel yang fokus pada maqasid syariah, value-based intermediation, dan sustainable development. Ismail dan Aisyah [6] memberikan kontribusi penting dalam menganalisis kerangka normatif dan keterkaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Cluster keenam tentang ekonomi dan pariwisata halal mencakup 8 artikel yang merupakan tema emerging dengan fokus pada ekonomi halal, halal tourism, dan ekosistem halal. Handoko [4] mengidentifikasi halal tourism sebagai tema yang berkembang dalam riset ekonomi dan keuangan Islam Indonesia. Cluster ketujuh tentang metodologi bibliometrik mencakup 25 artikel yang fokus pada analisis bibliometrik, scientometric, dan pemetaan riset. Kata kunci dominan meliputi bibliometric analysis, scientometric, Biblioshiny, VOSviewer, dan mapping, dengan artikel representatif dari Handoko [4], Marlina et al. [5], Ismail dan Aisyah [6], Assalafiyah dan Kartikawati [10], serta Izza [7].

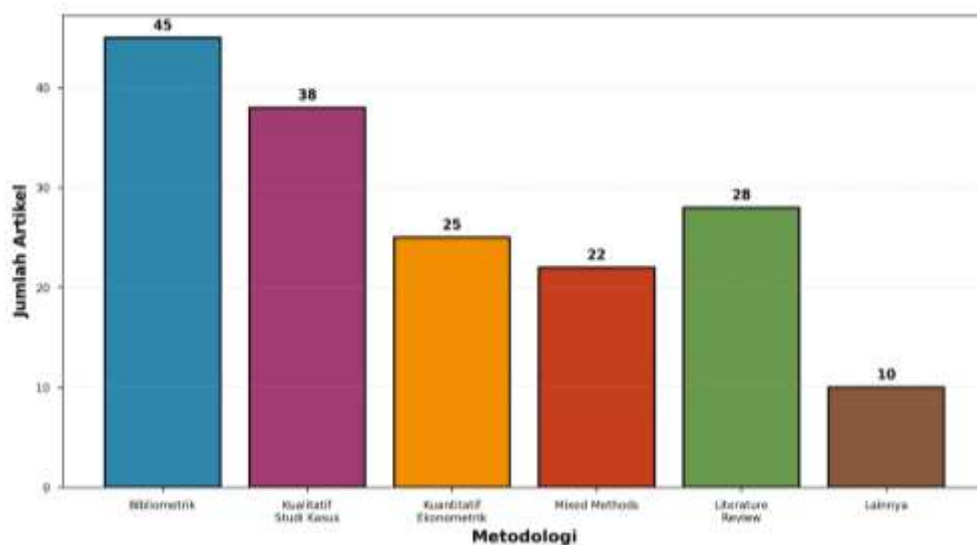
Evolusi tema penelitian menunjukkan perkembangan yang menarik dari waktu ke waktu. Gambar 6 menampilkan timeline evolusi tema penelitian yang menunjukkan empat fase berbeda. Periode 2015-2017 sebagai fase fondasi fokus pada pertumbuhan perbankan syariah, analisis dasar pembiayaan UMKM, dan instrumen tradisional seperti murabahah dan musyarakah. Periode 2018-2020 sebagai fase diversifikasi ditandai dengan munculnya riset tentang Islamic microfinance, popularitas analisis bibliometrik yang dimulai oleh Handoko [4], dan keterkaitan dengan ekonomi halal. Periode 2021-2023 sebagai fase konsolidasi dan inovasi menunjukkan fokus pada keuangan sosial Islam yang dianalisis oleh Ismail dan Aisyah [6], integrasi fintech syariah yang diteliti oleh Marlina et al. [5] dan Izza [7]. Periode 2024-2025 sebagai fase digitalisasi dan integrasi menekankan pada tantangan dan peluang era digital yang dianalisis oleh Judijanto et al. [11], strategi pembiayaan berbasis kemitraan yang dikembangkan oleh Siregar et al. [14], dan model integrasi bank-fintech.



Gambar 6. Evolusi Tema Penelitian dari Waktu ke Waktu

Analisis Metodologi Penelitian

Analisis terhadap metodologi yang digunakan dalam literatur menunjukkan keragaman pendekatan yang signifikan. Gambar 4 menampilkan distribusi metodologi penelitian yang menunjukkan dominasi pendekatan bibliometrik dengan 45 artikel atau 26,8% dari total publikasi. Sejumlah besar studi menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan lanskap riset, dengan tools yang populer meliputi Biblioshiny, VOSviewer, dan Scopus analytics. Fokus utama adalah pada co-occurrence analysis, citation analysis, dan collaboration networks.



Gambar 4. Distribusi Metodologi Penelitian

Pendekatan kualitatif melalui studi kasus mencakup 38 artikel atau 22,6% dari total publikasi. Studi-studi ini melakukan analisis mendalam terhadap institusi atau program spesifik dengan menggunakan wawancara dan observasi. Andriani dan Firman [12] melakukan studi kasus tentang peran BPRS Al-Washliyah dalam mengangkat UMKM. Pendekatan kuantitatif ekonometrik mencakup 25 artikel atau 14,9% dari total publikasi. Studi-studi ini menggunakan metode seperti Vector Error Correction Model (VECM), Impulse Response Function (IRF), variance decomposition, dan analisis regresi. Syarif (2016) menggunakan analisis VECM untuk menguji kontribusi DPK dan FDR terhadap pembiayaan UMKM, memberikan bukti empiris tentang hubungan kausal antara variabel-variabel perbankan syariah dan pertumbuhan pembiayaan UMKM. Mixed methods yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif mencakup 22 artikel atau 13,1% dari total publikasi.

Siregar et al. [15] menggunakan kombinasi Analytic Network Process (ANP) dengan wawancara mendalam untuk mengembangkan strategi pembiayaan UMKM yang komprehensif.

Literature review baik systematic maupun narrative mencakup 28 artikel atau 16,7% dari total publikasi. Assalafiyah dan Kartikawati melakukan review literatur tentang Islamic microfinance sebagai social finance di Indonesia dengan menganalisis lebih dari 54 records dari Scopus. Pendekatan multi-criteria decision analysis menggunakan metode seperti Analytic Network Process (ANP) dan Analytic Hierarchy Process (AHP) mencakup proporsi yang lebih kecil dengan 10 artikel atau 6,0% dari total publikasi. Siregar et al. (2025) menggunakan ANP untuk formulasi strategi pembiayaan UMKM berbasis kemitraan dengan melibatkan berbagai kriteria dan stakeholder.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian bervariasi antara data sekunder, primer, dan mixed. Data sekunder meliputi statistik perbankan, laporan keuangan, dan data dari basis data akademik seperti Scopus dan Web of Science, yang digunakan oleh Handoko [4], Marlina et al. [5], Izza [7], dan Syarif [8]. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan observasi, yang digunakan Andriani dan Firman [12], serta Siregar et al [9]. Data mixed yang menggabungkan data sekunder dan primer digunakan oleh Siregar et al. (2025) untuk validasi temuan. Sumber data utama meliputi basis data akademik seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, laporan tahunan bank syariah, serta data dari asosiasi industri seperti ASBISINDO.

Kesenjangan Riset dan Peluang Penelitian Masa Depan

Analisis komprehensif literatur mengungkap sejumlah kesenjangan riset penting dalam bidang pembiayaan syariah untuk UMKM di Indonesia. Keuangan sosial Islam merupakan area yang masih sangat kurang dieksplorasi, termasuk evaluasi dampak zakat, wakaf produktif, dan qardh al-hasan terhadap pemberdayaan UMKM, serta integrasinya dengan instrumen komersial. Keterbatasan cakupan basis data juga menjadi isu, karena sebagian besar studi hanya menggunakan satu database sehingga berisiko memberikan gambaran yang tidak komprehensif [16]. Selain itu, evaluasi empiris mengenai integrasi fintech syariah dengan perbankan syariah masih sangat minim, meskipun ekosistem fintech berkembang pesat. Kendala operasional seperti kompetensi staf bank, evaluasi kontribusi pembiayaan syariah terhadap SDGs, kurangnya perspektif UMKM dalam literatur, serta minimnya analisis komparatif lintas negara turut memperkuat adanya gap penelitian yang signifikan [17].

Selain kesenjangan, beberapa topik baru (emerging topics) mulai muncul dalam literatur dan menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan. Di antaranya adalah model integrasi antara fintech syariah dan bank syariah, strategi digitalisasi untuk meningkatkan inklusi keuangan UMKM, serta evaluasi dampak keuangan sosial Islam melalui metodologi seperti SROI dan keterkaitannya dengan SDGs [18]. Rantai nilai ekonomi halal juga menjadi tema yang berkembang pesat, termasuk pembiayaan syariah untuk ekosistem halal dan pariwisata halal. Topik-topik ini menunjukkan arah perkembangan riset menuju digitalisasi, kolaborasi lintas-institusi, dan integrasi antara keuangan syariah dengan agenda pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, bidang pembiayaan syariah mulai mengarah pada integrasi teknologi tingkat lanjut seperti green Islamic finance untuk mendukung UMKM ramah lingkungan, penggunaan artificial intelligence dan big data dalam credit scoring serta risk assessment, hingga penerapan blockchain dan smart contracts untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi akad. Meskipun potensinya besar, penelitian empiris pada area ini masih sangat terbatas, sehingga membuka peluang riset masa depan yang luas dan relevan dengan kebutuhan industri serta kebijakan nasional [19].

5. Kesimpulan

Studi bibliometrik ini menganalisis 168 artikel tentang pembiayaan syariah untuk UMKM di Indonesia (2015–2025) dan memberikan pemetaan komprehensif pertama mengenai lanskap riset di bidang ini. Hasilnya menunjukkan pertumbuhan publikasi yang stabil dengan puncak pada 2019–2021, didorong oleh perkembangan industri perbankan syariah dan respons akademik terhadap pandemi COVID-19. Indonesia dan Malaysia mendominasi kontribusi riset dengan total lebih dari 90% publikasi. Secara tematik, tujuh cluster utama teridentifikasi, mencerminkan keragaman dan maturitas riset: institusi dan perbankan syariah, pembiayaan UMKM, keuangan sosial Islam, fintech syariah dan digitalisasi, tata kelola dan SDGs, ekonomi halal, serta metodologi bibliometrik. Evolusi tema menunjukkan pergeseran dari fokus institusional (2015–2017), diversifikasi instrumen (2018–2020), konsolidasi dan inovasi (2021–2023), hingga integrasi dan digitalisasi (2024–2025). Berbagai kesenjangan riset turut teridentifikasi, termasuk kebutuhan evaluasi empiris integrasi

fintech-perbankan syariah, pengukuran dampak keuangan sosial Islam terhadap SDGs, perspektif UMKM sebagai beneficiary, analisis komparatif lintas negara, dan penguatan kapasitas banker syariah. Emerging topics yang diprediksi berkembang cepat antara lain integrasi fintech-bank, inklusi keuangan digital, dampak keuangan sosial Islam, rantai nilai ekonomi halal, green Islamic finance, artificial intelligence dan big data, serta blockchain dan smart contracts. Studi ini berkontribusi bagi akademisi, praktisi, regulator, dan industri dengan memberikan arah riset masa depan yang lebih terstruktur. Meskipun memiliki keterbatasan seperti potensi literatur yang tidak terindeks dan data 2025 yang belum lengkap, studi ini berhasil memberikan gambaran menyeluruh serta roadmap strategis untuk pengembangan riset pembiayaan syariah yang lebih inovatif, digital, dan berorientasi pada dampak sosial-ekonomi UMKM.

Referensi

- [1] Y. T. S. F. S. D. S. Mohamad Trio Febriyantoro Z. ., "The Effect of Innovation Capability on Market Performance Mediated by External Collaboration on SMEs," *KnE Soc. Sci.*, 2023, doi: 10.18502/kss.v8i12.13675.
- [2] A. Hendratmi, M. N. H. Ryandono, and P. S. Sukmaningrum, "Developing Islamic crowdfunding website platform for startup companies in Indonesia," *J. Islam. Mark.*, vol. 11, no. 5, pp. 1041–1053, 2020, doi: 10.1108/JIMA-02-2019-0022.
- [3] S. R. D. Amin and H. P. Pamungkas, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur," *Jurnal Apresiasi Ekonomi*. 2022. doi: 10.31846/jae.v10i3.480.
- [4] L. H. Handoko, "Bibliometric analysis and visualization of Islamic economics and finance articles indexed in Scopus by Indonesian authors," *Sci. Ed.*, vol. 7, no. 2, pp. 169–176, 2020.
- [5] L. Marlina, A. S. Rusydiana, P. Hidayat, and N. Firdaus, "Twenty Years of Islamic Banking in Indonesia : A Biblioshiny," *Libr. Philos. Pract.*, 2021.
- [6] N. S. A. Ismail, "Islamic Social Finance: Bibliometric Analysis," *Glob. Rev. Islam Econ. Bus.*, vol. 9, no. 2, pp. 19–28, 2021.
- [7] N. N. Izza, "Scientometric Analysis of Islamic Bank in Indonesia," *Faraid Wealth Manag.*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [8] A. Syarif, "The Growth of Islamic Banking and SMEs Financing in Indonesia," *Hum. Falah*, vol. 3, no. 1, pp. 1–17, 2016.
- [9] F. S. S. N. A. B. R. Siregar, "Formulation of Partnership-Based MSME Financing Strategies in Islamic Banking: An Analytic Network Process Approach," *Res. Horiz.*, vol. 0696, no. 5, p. 4, 2025.
- [10] A. As-salafiyah and D. R. Kartikawati, "Islamic Microfinance as Social Finance in Indonesia : A Review," *J. Islam. Econ. Financ. Stud.*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [11] D. Lukito, M. Susanti, Y. Susanto, L. Judijanto, M. Ali, and A. J. Mahardhani, "Determinants of sustainable employee performance: A study of family businesses in Indonesia," *Asia Pacific Manag. Rev.*, vol. 30, no. 2, 2025, doi: 10.1016/j.apmr.2024.12.004.
- [12] Dwi Andriani; Dody Firman, "Peran BPRS Al-Washliyah Dalam Mengangkat UMKM Melalui Program Pembiayaan Syariah Periode 2016-2020," *J. Akunt. Manaj.*, vol. 3, no. 4, pp. 1216–1227, 2023.
- [13] I. U. H. S. N. T. Van Nohman Khan Mohammad Falahat, "Technological innovation for religious compliance: a framework for AI and blockchain implementation in halal food supply chains," *J. Islam. Mark.*, 2025, doi: 10.1108/jima-04-2025-0263.
- [14] M. F. S. Etty Harya Ningsi Lambok Manurung, "The 6-Go Digital Intellectual Capital Model: Enhancing Financial Sustainability Through Green Innovation in Small and Medium Enterprises," *Int. J. Account. Econ. Stud.*, 2025, doi: 10.14419/6qqb7b27.
- [15] T. Y. M. Zagloel, M. T. Siregar, A. Hidayatno, and A. D. Setiawan, "Development of sustainable logistics performance model using system dynamics in urban logistics service companies in Indonesia," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 11, no. 1, 2024, doi: 10.1080/23311975.2023.2286684.
- [16] B. Widagdo and C. Sa'diyah, "Business sustainability: Functions of financial behavior, technology, and knowledge," *Probl. Perspect. Manag.*, vol. 21, no. 1, pp. 120–130, 2023, doi: 10.21511/ppm.21(1).2023.11.
- [17] I. Siswanti and Y. F. Cahaya, "Sustainable business islamic banks in indonesia," *Accounting*, vol. 7, no. 2, pp. 299–310, 2020, doi: 10.5267/j.ac.2020.11.023.
- [18] A. P. Yimeng Zhou, "Empowering Manufacturing SMEs: Financial Accessibility and Sustainable Practices in the Age of Digitalization," *Sustainability*, 2025, doi: 10.3390/su17083571.
- [19] A. Naimi-Sadigh, T. Asgari, and M. Rabiei, "Digital Transformation in the Value Chain Disruption of Banking Services," *J. Knowl. Econ.*, vol. 13, no. 2, pp. 1212–1242, Jun. 2021, doi: 10.1007/S13132-021-00759-0.